



Analisis Petugas Aviation Security Dalam Penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Salsabila Oktaviani Ramli

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Teguh Ariebowo

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Korespondensi penulis: cacaokta16@gmail.com

Abstract: *Safety in the aviation world is the responsibility of the Avsec unit which is in charge of checking passengers and passenger luggage. Negligence of Avsec officers in carrying out their duties can endanger flights. There was a dangerous action that occurred at Sultan Babullah Ternate Airport, where the X-RAY machine at SCP1 at the airport was found to be unattended by officers properly on August 12, 2022. This causes all passengers' luggage to be completely unchecked. This study aims to determine the supervision carried out by the Aviation Security unit in maintaining flight security and safety by applying Standard Operating Procedures (SOP) at the Security Check Point (SCP) at Sultan Babullah Ternate Airport and the obstacles it faces. This research is qualitative with primary and secondary data. Primary data are obtained from interviews and observations, while secondary data are obtained from documentation. This research was carried out at the Aviation Security unit at Sultan Babullah Airport Ternate and carried out in April 2023. The result of this study is that surveillance on SCP 1 is carried out by supervising passengers and their luggage where the passengers will go to the limited security area or check-in area. This supervision is carried out because the luggage that will be put on the plane is one of the main factors related to flight safety. Supervision must be carried out optimally because there are passengers carrying dangerous goods, these passengers must be directed to a special inspection room to be checked in detail while the obstacles in the application of Standard Operating Procedures at the Security Check Point (SCP) at Sultan Babullah Ternate Airport, namely there are still many passengers with high positions and high social status arbitrarily against flight rules or inspection rules. In addition, another obstacle is that there are officers who are negligent in carrying out the Standard Operating Procedure at the Security Check Point (SCP) at Sultan Babullah Ternate Airport.*

Keywords: *Avsec, Standard Operating Procedure, Security Check Point (SCP), and Sultan Babullah Ternate Airport*

Abstrak: Keselamatan dalam dunia penerbangan merupakan tanggung jawab unit Avsec yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan penumpang maupun barang bawaan penumpang. Kelalaian petugas Avsec dalam menjalankan tugasnya dapat membahayakan penerbangan. Terdapat tindakan berbahaya yang terjadi di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, di mana mesin X-RAY di SCP1 di bandara di temukan tidak di jaga oleh petugas sebagaimana mestinya pada bulan Agustus tanggal 12 tahun 2022 . Hal tersebut menyebabkan seluruh barang bawaan milik penumpang sama sekali tidak dilakukan pemeriksaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan yang di lakukan oleh unit Aviation Security dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan dengan menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) pada Security Check Point (SCP) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dan kendala yang dihadapinya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada unit Aviation Security di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dan dilaksanakan pada April 2023. Hasil dari penelitian ini adalah pengawasan pada SCP 1 dilakukan dengan mengawasi penumpang dan barang bawannya dimana penumpang tersebut akan menuju ke daerah keamanan terbatas atau area check in. Pengawasan tersebut di lakukan karena barang bawaan yang akan dimasukkan ke dalam pesawat menjadi salah satu faktor utama yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan. Pengawasan harus di lakukan secara optimal karena terdapat penumpang yang membawa barang berbahaya, penumpang tersebut harus di arahkan ke ruang pemeriksaan khusus untuk di lakukan pemeriksaan secara detail sedangkan kendala dalam penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, yaitu masih banyak penumpang dengan jabatan tinggi dan status sosial yang tinggi semena-mena terhadap aturan penerbangan atau aturan pemeriksaan. Selain itu, kendala lainnya adalah terdapat petugas yang lalai dalam menjalankan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Kata Kunci: Avsec, *Standard Operating Procedure*, *Security Check Point (SCP)*, dan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Penerbangan No. 1 Tahun 2009 Bandar udara adalah suatu wilayah daratan dan lautan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat udara, tempat naik, turun dan bongkar muat pesawat udara. penumpang. lokasi angkutan kargo, intra dan antar moda yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas dasar dan sarana pendukung lainnya.

Badan Penyelenggara Bandar Udara bertugas melaksanakan kegiatan untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan ketertiban penyelenggaraan penerbangan di bandar udara niaga. Aviation Security (Avsec) adalah unit kerja yang dibentuk oleh PT. Angkasa Pura, dalam rangka memenuhi peraturan internasional dan nasional sebagai penyedia dan pengelola jasa keamanan bandara, harus mendapatkan lisensi yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut. Peralatan keselamatan yang cukup dan dibutuhkan untuk memenuhi jumlah minimum yang dimiliki, peralatan keselamatan juga harus dalam kondisi baik dan lulus uji keamanan alat. Prosedur yang digunakan harus jelas dan dilaksanakan dengan benar. Prosedurnya juga harus mengacu pada peraturan keamanan penerbangan nasional dan internasional. Antara penerapan prosedur lapangan dan prosedur yang tercantum dalam peraturan yang berlaku harus sesuai. Prosedur terkait kontrol keamanan dan prosedur terkait pengoperasian perangkat keamanan (Ningsih, 2020).

Tempat pemeriksaan keamanan Security Check Point (SCP) adalah pemeriksaan keamanan untuk penumpang, personel pesawat terbang, dan kargo yang memasuki area keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu terminal. Jalur check-in adalah antrian pemeriksaan keamanan bagi penumpang, personel pesawat udara dan bagasi di udara serta individu di pos pemeriksaan keamanan (SCP) sebelum memasuki area keamanan terbatas atau ruang tunggu stasiun (Perdana, 2021).

Bandara Sultan Babullah Ternate sebagai bagian dari operasional penerbangan harus memastikan aspek keamanan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem keamanan untuk menjamin keamanan di kawasan bandar udara. Oleh karena itu *Standar Operasional Prosedur (SOP)* sangat diperlukan untuk keamanan penerbangan, sebagai acuan/pedoman bagi aparat keamanan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam menjalankan tugasnya. bertujuan untuk menciptakan keselamatan penumpang dan keselamatan pengguna jasa angkutan udara di Sultan Bandara Babullah Ternate

Tujuan Program Keselamatan Penerbangan Nasional adalah untuk melindungi keselamatan, keteraturan dan efisiensi industri penerbangan di Indonesia melalui penetapan peraturan, standar dan prosedur serta perlindungan yang diperlukan bagi industri penerbangan, penumpang, awak pesawat, staf darat dan publik dan bertindak melawan hukum, menjaga tingkat keamanan bandar udara dan angkutan udara yang menyediakan layanan penerbangan di Indonesia, melindungi operasi penerbangan negara dari tindakan melawan hukum yang dilakukan berdasarkan penilaian risiko keamanan dan sesuai dengan peraturan internasional, standar dan rekomendasi praktis tertuang dalam Lampiran 17 Konvensi Chicago (1944) dan rekomendasi terkait keamanan (Gerungai, 2022).

Namun ada tindakan tidak terpuji dan membahayakan terjadi di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, di mana mesin X-RAY di bandara di temukan tidak di jaga oleh petugas sebagaimana mestinya, di SCP 1 pada bulan Agustus tanggal 12 tahun 2022 . Hal tersebut menyebabkan seluruh barang bawaan milik penumpang sama sekali tidak melewati mesin X-Ray tersebut sebagaimana layaknya perlakuan terhadap semua penumpang maupun barang yang masuk ke dalam bandara, hal ini juga tidak sesuai dengan SOP SCP 1 pada lampiran 3 bagian 6.4.4 SOP Pemeriksaan Barang Bawaan Orang selain Penumpang Menggunakan mesin X-Ray.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat permasalahan yang terjadi di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, sehingga peneliti tertarik meneliti lebih lanjut, sehingga judul yang di angkat dalam penelitian ini “**Analisis Petugas Aviation Security Dalam Penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate**”

KAJIAN TEORITIS

Petugas Aviation Security

Aviation Security (Avsec) adalah personil yang telah wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010).

Standard Operasional Procedure (SOP)

Standard Operating Procedures (SOP) adalah dokumen yang mengatur tentang prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dapat juga dikatakan bahwa Standard Operating Procedure (SOP) merupakan dokumen acuan, pedoman

pelaksanaan pekerjaan, tugas fungsional dan alat untuk menilai kinerja pegawai sesuai dengan kriteria dan teknik keterampilan, proses manajemen berdasarkan proses kerja, sistem kerja dan bekerja. prosedur di unit kerja terkait (Tambunan, 2018).

Security Check Point (SCP)

Security Check Point (SCP) adalah alat atau tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu di Gedung terminal Bandar Udara.

Standard Operasional Procedure (SOP)

Standard Operating Procedures (SOP) adalah dokumen yang mengatur tentang prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dapat juga dikatakan bahwa *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan dokumen acuan, pedoman pelaksanaan pekerjaan, tugas fungsional dan alat untuk menilai kinerja pegawai sesuai dengan kriteria dan teknik keterampilan, proses manajemen berdasarkan proses kerja, sistem kerja dan bekerja. prosedur di unit kerja terkait (Tambunan, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan atau Verifikasi. Lokasi penelitian ini di laksanakan pada unit *Aviation Security* di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Waktu penelitian di laksanakan pada April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengawasan Yang Di Lakukan Oleh Unit *Aviation Security* Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Dengan Menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pada *Security Check Point* (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Pengawasan pada SCP 1 di lakukan dengan mengawasi penumpang dan barang bawaannya di SCP 1 di mana penumpang tersebut akan menuju ke daerah keamanan terbatas atau area *check in*. Pengawasan tersebut di lakukan karena barang bawaan yang akan dimasukkan ke dalam pesawat menjadi salah satu faktor utama yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan.

Setiap barang yang di bawa ke SCP 1 harus di periksa karena banyak barang bawaan penumpang dalam bentuk bagasi tercatat harus di periksa secara detail karna terdapat barang berbahaya dalam bentuk cairan atau *Dangerous Good* dapat membahayakan keselamatan penerbangan maupun penumpang. Contoh cairan yang merupakan *Dangerous Good* adalah *Dangerous Good* golongan: 3, yaitu *Flammable Liquid* (benda cair yang mudah terbakar) berupa cairan yang mudah terbakar, tidak boleh kena panas.

Bagi personil yang menjalankan tugas tersebut harus sesuai dengan *proveling* sehingga setiap penumpang yang masuk ke daerah keamanan terbatas dapat di pantau atau di teliti langsung oleh personil yang memiliki kompetensi *proveling*. Kelalaian petugas Avsec dalam menjalankan pemeriksaan di SCP 1 dapat menyebabkan terjadinya human eror atau kecelakaan pesawat pada penerbangan tersebut. Profiling untuk petugas Avsec penting di lakukan karena membahas tentang bagaimana cara seorang Avsec untuk menilai pergerakan orang / benda yang mencurigakan. Contohnya seperti pengguna jasa bandara (orang) dapat di lihat dari tingkah lakunya, sedangkan benda dapat di lihat dari dokumen, dan dapat di lihat dari bagasi, kendaraan juga dapat di lihat dari pemeriksaan kendaraan. Jika terdapat penumpang yang membawa barang berbahaya, akan di arahkan keruang pemeriksaan khusus untuk di periksa secara lanjut dan detail. Penumpang dengan barang berbahaya tersebut akan di larang untuk di angkut di atas pesawat udara karena dapat mengganggu keselamatan penerbangan.

Pemeriksaan manual dapat di lakukan oleh petugas Avsec jika barang yang di periksa dengan X Ray tidak dapat di deteksi. Pemeriksaan tersebut di muat dalam dokumen 8973 yang memuat aturan pemeriksaan manual petugas Avsec. Dokumen 8973 merupakan dokumen yang di bentuk oleh ICAO (*International Civil Aviation Organization*). yang berisi panduan tentang cara menerapkan Standar dan Praktik yang Di rekomendasikan (SARP).

Pengawasan SCP 1 di Bandara Sultan Babullah merupakan faktor yang sangat penting, di karenakan karena menjaga keamanan calon penumpang tetap aman dan selamat sampai tujuan. SCP 1 di Bandara Sultan Babullah merupakan tempat pemeriksaan bagasi *cabin* atau bagasi tercatat, di mana setaip bagasi tersebut akan di masukan ke dalam *cabin*. Pemeriksaan yang di lakukan sangat penting untuk di lakukan karena menentukan keselamatan suatu penerbangan.

Dalam melakukan pemeriksaan, fasilitas merupakan faktor penting yang harus sesuai dengan SOP dan aturan yang berlaku dan dengan prosedur yang tentunya sudah jelas. Jika terdapat petugas Avsec yang lalai dalam menjalankan tugasnya, maka akan terjadi pencabutan lisensi petugas tersebut. Sanksi bagi petugas Avsec yang lalai diatur dalam aturan SKEP atau UU No 1, adanya sanksi ringan yaitu teguran, ada juga sanksi pembekuan lisensi, dan sanksi terberat yaitu pencabutan lisensi.

Peralatan yang mendukung Unit Avsec dalam menjalankan tugasnya adalah X-ray *cabin*, X-ray bagasi, dan X-ray *cargo*, *Walk Throught Metal Detector* (WTMD), *Hand Held Metal Detector* (HHMD), CCTV, HT, alat eksplosif detector tapi belum di fungsikan atau di optimalkan karena untuk mendeteksi bom tetapi belum di gunakan secara optimal karena bahan baku yang mahal dan tingkat ancaman di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Pengoperasian peralatan-peralatan tersebut di lakukan oleh Personil Avsec, dengan fungsinya masing-masing yaitu Sinar x akan menembus barang berupa barang *cabin*, bagasi, *cargo* yang berada dalam terowongan X-ray, barang yang berada di dalam terowongan X-ray tersebut akan menyerap sinar yang di pancarkan oleh X-ray generator untuk proses pemeriksaan, *Walk Throught Metal Detector* (WTMD) adalah pintu yang berfungsi mendeteksi seluruh bagian tubuh dengan sangat akurat, *Hand Held Metal Detector* (HHMD) yang di gunakan untuk mendeteksi posisi/letak semua barang bawaan yang terdapat pada pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal dan membahayakan keselamatan penerbangan, seperti senjata api, senjata tajam, dan benda lain yang sejenis, CCTV yang berfungsi untuk memantau dan merekam aktivitas di area bandara yang berisiko terhadap keselamatan, dan alat eksplosif detector yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman bom

Pemeriksaan barang di Bandara Sultan Babullah di lakukan dengan penempatan personil di lakukan dari pintu masuk untuk pemeriksaan tiket dan boarding pass, dan di lanjutkan pemeriksaan barang di SCP. Pembagian personil pada SCP sesuai dengan SOP yang ada, yaitu SCP 1 terdapat 4 personil Avsec dan SCP 2 terdapat 6 orang personil Avsec.

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas Avsec dilakukan dengan baik, pengawasan tersebut meliputi:

- a.** Petugas Avsec mampu mengawasi barang bawaan penumpang
Aviation Security atau Avsec adalah personel bandara yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan ketertiban penerbangan dengan menggunakan peralatan yang sesuai aturan SOP.
- b.** Petugas Avsec mampu mengoperasikan SCP 1 dengan baik
SCP satu di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate merupakan alat pemeriksaan bagi bagasi tercatat dan Petugas Avsec mampu mengoperasikannya dengan baik karena barang bawaan penumpang yang lolos akan dibawa ke dalam pesawat yang mengangkut penumpang tersebut.
- c.** Petugas Avsec dapat fokus dan menyelesaikan pemeriksaan di depan layar monitor mesin X-RAY dengan waktu yang telah ditentukan di dalam SOP
Petugas Avsec menjalankan tugasnya dengan teliti termasuk mengawasi barang bawaan penumpang dalam monitor mesin X-ray karena ketelitian petugas Avsec dalam menjalankan tugasnya sangat menentukan keselamatan penumpang terjamin atau tidak.
- d.** Petugas Avsec dapat mengambil tindakan terkait pemeriksaan random check/manual apabila mesin X-ray mengalami kerusakan guna untuk mencapai ketepatan waktu saat bekerja
Jika terdapat kerusakan saat melakukan pemeriksaan dengan mesin X-ray maka petugas Avsec dapat melakukan pemeriksaan secara manual sesuai dengan aturan SOP yang telah ditetapkan.
- e.** Petugas Avsec mampu memberikan pengertian terhadap penumpang yang belum mengerti mengenai aturan pemeriksaan di SCP 1
Petugas Avsec sangat memperhatikan kesantunannya dalam memberikan pengertian kepada penumpang dengan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti mengenai aturan pemeriksaan SCP 1 bagi penumpang yang masih awam dengan pemeriksaan di SCP 1.
- f.** Petugas Avsec mampu mengatasi penumpang yang membawa barang berbahaya
Petugas Avsec mampu melakukan pemeriksaan yang mendalam bagi penumpang yang dicurigai membawa barang berbahaya atau bagi

penumpang yang membawa barang berbahaya dengan melakukan pemeriksaan secara manual di ruang pemeriksaan.

2. Kendala Yang Dihadapi Petugas Aviation Security Dalam Penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Kendalanya meliputi SOP yang di jalankan bertentangan dengan penumpang, di mana penumpang di Bandara Sultan Babullah merupakan penumpang dengan golongan sosial menengah ke atas, sehingga SOP yang di jalankan bertentangan dengan apa yang di berikan penumpang. Penumpang harus memahami dan mengikuti aturan penerbangan yang di tetapkan oleh petugas Avsec guna menjamin keselamatan penerbangan.

Kendala berikutnya yaitu terdapat masyarakat atau kalangan penumpang meliputi pejabat-pejabat pemerintah dengan watak yang angkuh dengan aturan penerbangan. Dalam dunia penerbangan semua penumpang di pandang sama tanpa mengkotak-kotakan berdasarkan jabatan atau dengan adanya jabatan yang tinggi, seorang penumpang tidak boleh menyalahgunakan jabatannya untuk membantah aturan penerbangan karena aturan penerbangan yang di tetapkan di upayakan oleh petugas bandara agar suatu penerbangan dapat tiba dengan selamat di tempat tujuan.

Sedangkan kendala lainnya, yaitu berasal dari dalam bandara yaitu petugas Avsec yang lalai dalam menjalankan tugasnya, tugas yang di jalankan tidak sesuai dengan SOP yang ada serta petugas Avsec yang masih belum konsisten dalam menjalankan tugas pengawasannya. Ada aturan keras bagi petugas Avsec yang lalai dalam menjalankan tugasnya yaitu diatur dalam UU No 1 dengan sangsi teguran sampai dengan pencabutan lisensi. Perlu di ketahui bahwa pencabutan lisensi karena kelalaian dalam bertugas dapat menyebabkan seorang petugas Avsec tidak dapat bekerja lagi di dunia penerbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pengawasan Yang Di Lakukan Oleh Unit Aviation Security Dalam Menjaga Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Dengan Menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Pengawasan pada SCP 1 di lakukan dengan mengawasi penumpang dan barang bawaannya di SCP 1 di mana penumpang tersebut akan menuju ke daerah keamanan

terbatas atau area *check in*. Pengawasan tersebut di lakukan karena barang bawaan yang akan di masukan ke dalam pesawat menjadi salah satu faktor utama yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan.

Pengawasan harus di lakukan secara optimal karena terdapat penumpang yang membawa barang berbahaya, penumpang tersebut harus di arahkan ke ruang pemeriksaan khusus untuk di lakukan pemeriksaan secara detail. Pengawasan tersebut harus di lakukan dengan baik oleh petugas maupun penumpang. Penumpang harus mengikuti protokol pemeriksaan yang di tentukan aturan sedangkan petugas Avsec harus konsisten dan fokus dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kendala Yang Di hadapi Petugas Aviation Security Dalam Penerapan *Standard Operating Procedure* Pada *Security Check Point* (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Kendala dalam penerapan *Standard Operating Procedure* Pada *Security Check Point* (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, yaitu masih banyak penumpang dengan jabatan tinggi dan status sosial yang tinggi semena-mena terhadap aturan penerbangan atau aturan pemeriksaan. Selain itu, kendala lainnya adalah terdapat petugas yang lalai dalam menjalankan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pada *Security Check Point* (SCP) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Lebih menggali lagi informasi
 - b. Memperbanyak sumbersebagai referensi
2. Bagi Perusahaan/ Bandara
 - a. Mengoptimalkan pelatihan bagi petugas Avsec agar tidak lalai dalam menjalankan pengawasan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pada *Security Check Point* (SCP) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.
 - b. Memberikan bonus atau penghargaan terhadap petugas Avsec yang sudah menjalankan tugas nya dengan baik
 - c. Bersikap tegas terhadap penumpang yang semena mena terhadap peraturan penerbangan

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungai, J. (2022). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pengaturan Lalu Lintas Penerbangan Menyebabkan Terjadinya Kecelakaan Pesawat Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan. *Lex Privatum*, 10(4).
- Perdana, P. (2021). *Peran Aviation Security Dalam Pencegahan Kejahatan Di Bandar Udara (Studi Pada AVSEC Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.
- Tambunan, T. S. (2018). *SOP (Standar Operasional Prosedur) Instansi Pemerintah*. Bandung : Yrama Widya,
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan